

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kementerian Agama RI sedang mencanangkan program moderasi beragama. Moderasi beragama yang diimplementasikan di sekolah memiliki tujuan untuk ikut membendung arus radikalisme dan memutus mata rantai intoleransi. Ketetapan atau anjuran pemerintah terhadap implementasi moderasi beragama di sekolah melalui guru kepada siswa.¹ Moderasi beragama yang diimplementasikan pada sekolah menengah atas adalah hal mendasar dan paling utama dilakukan karena pada jenjang tersebut karena merupakan usia bagi seorang manusia untuk bisa menganalisa, mengevaluasi dan membuat suatu keputusan tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikuatkan oleh Siti Chadijah yang berpendapat bahwa implementasi moderasi beragama oleh guru pada jenjang sekolah menengah atas menjadi lebih efektif dengan adanya komunikasi dialogis bersama siswa pada jenjang tersebut.² Moderasi beragama yang diajarkan pada siswa bukanlah hal-hal doktriner akan tetapi lebih kepada pendekatan perilaku. Konsep moderasi beragama bukanlah hal yang baru. Konsep ini telah ada sejak lama dan telah ada pada kebudayaan di Indonesia bahkan sejak zaman sebelum kemerdekaan.

¹ Muhammad Nur Rofik & M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, No. 2 (August 30, 2021), h. 45

² Siti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, No. 1 (June 26, 2021), h. 114

Hasse Jubba bahkan menyatakan bahwa sikap moderasi beragama telah tergambar pada nilai-nilai kebudayaan di Indonesia dalam memadukan agama dan budaya dan keduanya dapat berjalan dengan baik di kehidupan Indonesia.³ Pendidikan moderasi beragama penting diterapkan di Indonesia karena sifat pluralitas dan heterogenitas sebagai *multicultural nation state*. Namun karakteristik Indonesia yang demikian juga memunculkan kekawatiran tersendiri. Nasikumberpendapat bahwa keunikan Indonesia dengan multikultural dan multietnis, berpotensi memunculkan ancaman.⁴ Keragaman masyarakat Indonesia rawan memicu perpecahan dan konflik.

Fakta dan data meningkatnya kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia dilatarbelakangi oleh sentimen keagamaan dan kontaminasi paparan radikalisme. Nurjannah berpendapat diantara salah satu radikalisme yang menyebar di tengah masyarakat adalah penggunaan kekerasan untuk mendirikan negara Islam.⁵ Hayati memberi contoh salah satu kekerasan fisik yang digunakan bersifat meneror masyarakat adalah penghancuran rumah ibadah.⁶ Musahadi juga turut memberikan pandangannya terkait radikalisme, dimana kelompok radikal tersebut menuntut penerapan syariah Islam secara penuh dalam satu teritorial.⁷

³ Hasse Jubba, Jaffary Awang, and Siti Aisyah Sungkilang, "The Challenges of Islamic Organizations in Promoting Moderation in Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 6, No. 1 (August 10, 2021), h. 43

⁴ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 33.

⁵ Nurjannah. (2013). Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam atas Nama Dakwah. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 14(2), 177–198. <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14202>

⁶ Hayati, N. (2017). Konsep Khilafah Islamiyyah Hizbut Tahrir Indonesia: Kajian Living alQur'an Perspektif Komunikasi. *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.1.169-200>

⁷ Musahadi. *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia : dari Konflik Agama hingga Mediasi Peradilan*. (Semarang: WMC IAIN Walisongo, 2007).

Syaefudin mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena penolakan mereka terhadap dominasi Barat yang menyerang masyarakat Islam.⁸ Faham radikal tersebut sebagai bukti ketidaksetiaan terhadap Pancasila dan NKRI.

Bahaya tumbuhnya faham radikalisme dikategorikan sebagai bahaya laten yang mengancam perdamaian, kesatuan dan persatuan NKRI. Faham tersebut dapat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai karakteristik, jenis kelamin, usia, dan bahkan tingkat pendidikan. Wardah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Badan Intelijen Negara (BIN) mendata usia 17 sampai 24 tahun lebih rentan terpapar terorisme dan radikalisme.⁹ DetikNews merilis laporan dalam berita pengeboman Hotel Ritz Carlton dan JW Marriott pada tahun 2009 lalu, bahwa pelaku pengeboman ternyata seorang anak muda berusia 16-17 tahun dan 20-40 tahun.¹⁰

PPIM UIN Syarif Hidayatullah melaporkan penelitian tentang keberagaman pelajar muslim Indonesia tahun 2017. Hasilnya terungkap 58,5% dari populasi penelitian bersikap radikal dan sangat radikal, 20,1% bersikap moderat dan sisanya bersikap netral.¹¹ Pusat Studi Agama dan Demokrasi Paramadina juga merilis laporan tentang pelajar muslim yang cenderung

⁸ Syaefudin, M. (2014). Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 259–276. <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.486>

⁹ Wardah, F. (2019). BIN: Usia 17-24 Tahun Rentan Terpapar Radikalisme. Retrieved March 26, 2021, from <https://www.voaindonesia.com/a/bin-usia-17-24-tahun-rentan-terpaparradikalisme/5038396.html>

¹⁰ DetikNews. (2009). Dani Dwi Permana, Pelaku Bom Marriott, Tinggal di Kahuripan Bogor. Retrieved March 28, 2021, from <https://news.detik.com/berita/d-1179628/-dani-dwipermana-pelaku-bom-marriott-tinggal-di-kahuripan-bogor>

¹¹ Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat. (2017). “*Api dalam Sekam*”: Keberagamaan Muslim Gen-Z, Survei Nasional tentang Keberagamaan di Sekolah dan Universitas di Indonesia. Tangerang

intoleran terhadap keragaman dalam tubuh Islam sendiri.¹² 87% dari pelajar muslim tersebut cenderung setuju jika kelompok minoritas agama dan kepercayaan dilarang oleh pemerintah. Berdasarkan data tersebut, penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk terlibat dalam pengembangan pendidikan moderasi beragama sebagai langkah antisipasi bagi tumbuhnya paham radikalisme pada siswa menengah atas.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki peran strategis bagi perkembangan karakter peserta didik. Majid & Andayani bahkan menekankan ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam bagi kualitas manusia.¹³ *Pertama* fungsi pengembangan yang berkaitan dengan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT. *Kedua* fungsi penanaman nilai untuk mengenalkan siswa kepada pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. *Ketiga* fungsi perbaikan bagi siswa dari kesalahan-kesalahan dalam pemngamalan kehidupan sehari-hari.

Keempat fungsi pencegahan yang mengandung kemampuan bagi siswa untuk menangkal hal-hal negatif yang dihadapi siswa dalam hidupnya. *Kelima* fungsi penyesuaian mental mempunyai arti mempersiapkan mental siswa menghadapi perubahan zaman. *Keenam* fungsi pengajaran yang membidik perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum. *Ketujuh* fungsi penyaluran bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat di bidang agama Islam

¹² Ihsan Ali-Fauzi. (2011). Radikal Dulu, Teroris Kemudian. Retrieved March 28, 2021, from <https://www.paramadina-pusad.or.id/radikal-dulu-teroris-kemudian/>

¹³ Majid, A., & Andayani, D. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

agar dapat berkembang optimal.

Fungsi pendidikan agama Islam oleh Firmansyah disempurnakan menjadi fungsi penanaman nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.¹⁴ Fungsi keunggulan untuk menghasilkan output pembelajaran dan sumber daya manusia yang baik dengan menjadi pribadi yang *insan kamil*. Fungsi *rahmatan lil 'alam* yang mempunyai makna bahwa peserta didik menjadi *brand ambassador* dari esensi ajaran agama Islam yang menyebarkan perdamaian, dan menjalani kehidupan pribadi dan sosialnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan agama Islam di sekolah menurut Darajat yakni menumbuhkembangkan sikap disiplin, positif, taat dan cinta terhadap perintah Allah dan Rasul Nya.¹⁵

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ahmad Tafsir yang memaparkan tujuan pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah.¹⁶ Untuk mewujudkan insan kamil (wakil Tuhan di muka bumi), insan *kaffah* (religius, budaya dan alamiah), sebagai hamba, khalifah, pewaris para Nabi dan memberikan bekal untuk menjalankan fungsi tersebut. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan urgensi PAI di sekolah sebagai alternatif solusi bagi pengembangan karakter siswa diantaranya adalah penelitian Ainiyah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter siswa melalui pengembangan internalisasi atau revitalisasi materi PAI.¹⁷

¹⁴ Mokh. Iman Firmansyah, 2019, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 17 No. 2- 2019. Hal. 80

¹⁵ Darajat, Z. Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental. (In: Jakarta: Haji Masagung, 1993).

¹⁶ Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁷ Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam.

Elihami & Syahid menyajikan penelitian tentang membangun karakter siswa melalui kreatifitas guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran.¹⁸ Jailani dan Hamid mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa pengembangan karakteristik siswa bisa dioptimalkan melalui pemilihan sumber belajar PAI dengan berbagai karakteristiknya.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang urgensi PAI di sekolah sebagai alternatif solusi bagi pengembangan karakter siswa telah banyak dilakukan.

SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung adalah salah satu sekolah di Kabupaten Klungkung Bali yang mempunyai komposisi sama antara siswa Hindu dan Muslim. Sebanyak 350 siswa SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung, 80 orang beragama Islam dan 270 orang beragama Hindu. Berdasarkan data sekolah menengah atas di Kabupaten Klungkung, terdapat 18 lembaga SMA/K. Sekolah yang memiliki siswa muslim terbanyak hanya ada di dua sekolah yakni SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung dan SMKN 1 Klungkung.

16 sekolah menengah atas lainnya memiliki siswa muslim di bawah 15 orang. SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung memberi ruang berekspresi bagi siswa muslim dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga difasilitasi dengan baik, hal

AIUlum, 13(1), 25-38.

¹⁸ Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96

¹⁹ Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 176-192.

ini terlihat dari daya dukung yang diberikan oleh sekolah. Siswa Muslim yang bersekolah di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung dengan lingkungan mayoritas beragama Hindu membawa beberapa dampak. Mereka rentan menghadapi sentimen minoritas akibat dari rendahnya pemahaman toleransi keberagaman pada siswa sekolah menengah atas.

Jika mereka tidak dibekali dengan pendidikan moderasi beragama yang baik, maka berpotensi timbulnya tindakan perundungan (*bullying*) atau tawuran pelajar. Bahkan berpotensi untuk ikut terlibat paham radikalisme atas sikap pembelaan berlebihan terhadap ajaran agamanya. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- i. Bagaimanakah nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam?
- ii. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung?
- iii. Bagaimanakah implikasi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global

Klungkung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis :

- i. Nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam.
- ii. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung.
- iii. Implikasi yang terjadi atas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis

maupun praktis antara lain:

i. Manfaat Teoretis (Akademis)

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, dan secara teoritis untuk mengembangkan budaya beragama (*religious culture*) di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung Bali.
2. Bermanfaat untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan

karakteristik.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang dan juga sebagai pembanding sehingga memperkaya hasil penelitian dengan tema moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam atau hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

ii. Signifikansi Praktis

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan dapat mengembangkan implementasi nilai moderasi beragama khususnya melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam.
2. Bagi pemimpin pendidikan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penerapan konsep dasar nilai moderasi beragama melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam, khususnya di kabupaten Klungkung atau di tempat lain yang mempunyai karakteristik yang sama.
3. Bagi pendidik, untuk mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan implementasi nilai moderasi beragama.
4. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan implementasi nilai moderasi beragama khususnya melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam.
5. Bagi SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung Bali dapat terus melakukan inovasi dan mengembangkan implementasi nilai moderasi beragama khususnya melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam.
6. Bagi guru PAI, diharapkan mampu membantu pendidik dalam mewujudkan

kehidupan yang berbasis nilai-nilai agama untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih damai melalui implementasi nilai moderasi beragama khususnya ke dalam pendidikan agama Islam..

7. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terlebih tentang implementasi nilai moderasi beragama melalui infiltrasi ke dalam pendidikan agama Islam..

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ditelusuri untuk menghindari duplikasi atau adanya pengulangan dalam penelitian. Peneliti melakukan penelusuran publikasi terdahulu yang terkait dengan penelitian implementasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Ada beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini, sehingga peneliti memasukkan sebagai salah satu perbandingan penelitian bagi orisinalitas penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tentang “implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung” belum pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Umar Al Faruq dan Dwi Noviani tahun 2021 terfokus pada pendidikan moderasi beragama sebagai upaya untuk menangkal radikalisme pada lembaga pendidikan.²⁰ Penelitian tersebut

²⁰ Umar Al Faruq, & Dwi Noviani. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan . *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 59-77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>

dilakukan di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama yang dilakukan di SMA SPI Batu Malang tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku moderat pada peserta didik. Proses pendidikan moderasi beragama diimplementasikan dalam bentuk sistem integrasi terpadu antara asrama, sekolah dan kampung *kids* (KD).

Z. Lessy dkk. juga melakukan penelitian tentang implementasi moderasi beragama.²¹ Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Usia anak sekolah dasar yang berada pada fase mengetahui, membedakan baik buruk, dan memahami nilai tersebut. Level transformasi secara drastis baik mental dan fisik. Level pada fase ini yang paling tepat untuk penguatan moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pentingnya sikap moderasi beragama pada lingkungan sekolah dasar. Z. Lessy dkk. menggunakan metode studi analisis kepustakaan (*library studies*), yakni dengan menganalisis artikel-artikel jurnal dan buku-buku yang signifikan dengan tema penelitian.

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh pandangan Azyumardi Azra tentang moderasi Islam di Indonesia pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat masalah emosi yang parah apabila tidak diterima dalam lingkungan sekolah maupun pertemanan. Upaya pendidikan moderasi beragama dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *pertama*; penanaman nilai (*inculcation approach*)

²¹ Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>

dan *kedua*; perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*). Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan pada nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak, sehingga makna dan prinsip penerapannya bisa diterima anak sekolah dasar.

M. Nur Rofiq & M. Misbah melakukan penelitian dengan implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah se-Kabupaten Banyumas.²² Subyek penelitian ini adalah Kepala Seksi PAI, guru PAI di SD, SMP, SMA dan SMK se-kabupaten Banyumas. teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah pencegahan paham radikalisme keagamaan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas mengimplementasikan program moderasi beragama di lingkungan sekolah dengan cara: *pertama* Kementerian Agama sebagai pembina guru PAI, *kedua* memasukkan materi moderasi beragama ke dalam ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, *ketiga* mengampu guru PAI *keempat* membina pengawas PAI, dan *kelima* Kementerian Agama bekerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas.

D. Dawing melakukan pendekatan historis filosofis dalam penelitiannya tentang upaya menjaga kesatuan dan kebhinekaan dengan pendidikan moderasi beragama.²³

Bagi D. Dawing pendidikan moderasi beragama sangat tepat

²² Muhammad Nur Rofiq, & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230-245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>

²³ D. Dawing, (2018). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural.

diimplementasikan dalam masyarakat multikultural. Peneliti melakukan kajian literatur Islam dengan mendeskripsikan sabda Nabi Muhammad SAW, dan perilaku para sahabat. Kesimpulan dari penelitian tersebut ditemukan bahwa moderasi beragama tertumpu pada semua disiplin ilmu dalam Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang terdapat pada aspek aqidah, syariat, tasawuf, tafsir, dan dakwah. Inti sari ajaran universal yang terpolarisasi dari disiplin ilmu tersebut di atas, mengandung substansi ajaran persamaan, keadilan, keluwesan, keseimbangan, kesederhanaan dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama bagi kemaslahatan manusia.

R. Harahap dkk. tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of The IRE Teacher in Shaping The Attitude of Student's Religious Moderation* dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa SMK Swasta Teladan 1 Sumatera Utara.²⁴ Pendidikan moderasi beragama dalam upaya pengamalan nilai persatuan Indonesia pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik berperan sebagai inovator, konservator, organisator dan transformasi dalam pembentukan sikap moderasi beragama di lingkungan sekolahnya.

Penelitian moderasi beragama yang menitikberatkan pada model pendidikan agama Islam yang inklusif dan pluralis dilakukan oleh Zeni Murtafiati

Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat, 13(2), 225-255.
<https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266> 2018-02-05

²⁴ Harahap, R., Dahlan, Z., & Usiono, U. (2022). The Role of The IRE Teacher in Shaping The Attitude of Student's Religious Moderation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 618- 633.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2194>

Mizani.²⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *system literature review* atau dengan cara menganalisis/ menelaah tulisan artikel penelitian yang relevan. Peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif sintesis (naratif). Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pendidikan agama Islam inklusif-pluralis adalah model pendidikan dengan dasar pemahaman dan landasan perbedaan, menunjukkan semangat beragama, toleransi, dan pluralisme. Output pendidikan yang demikian menghasilkan sistem yang demokratis, humanis pluralis dan toleran. Terbentuklah peserta didik yang sesuai dengan nilai kebangsaan dan agama. Model pendidikan agama Islam inklusif-pluralismemuat materi tentang visi perdamaian, dan penghargaan terhadap agama lain. Peserta didik dipandang sebagai individu yang berpotensi memiliki kemampuan berfikir kritis dan kepedulian sosial. Pendidik mempunyai kebebasan evaluasi yang terbuka.

Hanifatullah B. A. A. Y. melakukan kajian literatur tentang moderasi beragama pendidikan Islam sebagai tantangan masa depan.²⁶ Analisa dalam penelitiannya menjabarkan optimalisasi moderasi agama melalui kegiatan Rohani Islam pada jenjang SMP. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Taufik Rahman bahwa dalam membina moderasi beragama di sekolah, diperlukan perencanaan kegiatan yang terintegrasi dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam.²⁷ Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tasikmalaya.

²⁵ Zeni Murtafiati Mizani, 2002, Inclusive- Pluralistic Islamic Religious Education Model As An Alternative to Investing the Values of Religious Moderation, *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 7 no. 2, DOI: 10.21154/muslimheritage.v7i2.5018

²⁶ Hanifatullah, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137.

²⁷ Taupik Rahman Hakim, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama, Universitas Islam Nusantara, Bandung, *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* ISSN: 2809-6770 Volume 1, Issue 4, 2022, pp. 192-200

Penelitian Mukti Ali & Firmansyah tentang konsep implementasi penguatan moderasi beragama melalui tripusat pendidikan.²⁸ Pemberdayaan tripusat pendidikan, yakni sekolah, lingkungan dan keluarga mempunyai kontribusi berdasarkan fungsi dan peranannya masing-masing. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan menjadi lebih efektif dalam menguatkan karakter moderasi beragama. Implikasi dari penelitian tersebut, peserta didik menjadi lebih terbuka, berwawasan luas, toleran dan lebih berdinamika dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian moderasi beragama yang dilakukan Muhamad Syaikhul Alim & Achmad Munib berusaha memotret pengembangan pendidikan moderasi beragama yang berkembang di madrasah.²⁹ Penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti berpendapat pengarusutamaan moderasi beragama dalam Islam dikuatkan melalui visi misi madrasah, insersi nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum, habituasi dan budaya madrasah yang di strategikan dalam karakter moderasi Islam serta membuat program-program penguatan moderasi beragama. Senada dengan penelitian yang dilakukan M. Kholis Amrullah dan M. Irfan Islamy tahun 2021, yang mengatakan bahwa moderasi beragama dapat dikuatkan melalui infiltrasi ke dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁰

²⁸ Mukti Ali, & Firmansyah. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50–54. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2122>

²⁹ Muhamad Syaikhul Alim & Achmad Munib, (2021), Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Volume 9, No. 2, Desember 2021, hal 262 (Munib, 2021)

³⁰ M. Kholish Amrullah, & M. Irfan Islamy, (2021), Moderasi Beragama: Penanaman pada Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal, *Nizham*, Vol. 9, No. 02 Juli – Desember 2021, h. 58

Eko Sumadi, dkk. melakukan penelitian moderasi beragama di pondok pesantren Bali Bina Insani Tabanan Bali.³¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji praktek nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan tersebut. Hasil penelitian Eko Sumadi dkk. tersebut ditemukan bahwa pondok pesantren tersebut menerapkan formulasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah. Esensi kurikulum dalam pesantren tersebut menjunjung tinggi adab demi menjaga harmonisasi antara umat Hindu dan Islam, dan tidak mencampurkan perbedaan dan keyakinan.

Muchlis Bahardalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa adanya relevansi internalisasi moderasi beragama dengan pembangunan karakter pada peserta didik.³² Hal ini berdampak pada terbentuknya harmonisasi sosial dan mempercepat pembangunan nasional di berbagai sektor yang strategis. Penta Astari Prasetya memberi warna lain dalam penelitian tentang moderasi beragama pada agama Kristen dengan infiltrasi pembelajaran agama secara inklusif.³³ Penelitian tersebut dilaksanakan di SMK Wira Harapan, dengan melibatkan manajemen sekolah, *stake holder*, dan seluruh pendidik. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya dampak pembelajaran agama inklusif yang

³¹ Eko Sumadi, Fariq Fahrudin Nisa, Izatun Nufus, Farikhatul Akhlis, Fahrudin Yulianto, & Bahrudin, (2022), Pendidikan Pesantren dan Moderasi Beragama (Kajian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Tabanan Bali), *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2022, hal. 249-275. P-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926

³² Muchlis Bahar, (2022), Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisa Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik, *IJD International Journal of Demos*, Volume 4, Issue 2, June 2022, E-ISSN 2721- 0642, hal. 824-834.

³³ Penta Astari Prasetya, (2022), Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Agama Inklusif: Studi Kasus di SMK Wira Harapan – Bali, *Building Religious Moderation Attitudes Throuh Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Vocational HighSchool – Bali, DIDAXEI Volume 3, Nomer 1 Januari – Juni 2022, E-ISSN: 2745-6935, P-ISSN : 2797-2488*, hal 356-367

diimplementasikan di sekolah tersebut, yaitu adanya sinergitas manajemen sekolah dalam penerapan pembelajaran inklusif, dengan nilai keterbukaan terhadap nilai agama lain dan menghargai perbedaan.

Dela Fransiska dkk. meneliti tentang optimalisasi aqidah akhlak peserta didik dengan pemahaman moderasi beragama.³⁴ Penelitian ini dilakukan di 3 kabupaten yakni kabupaten Pesawaran, Kab. Lampung Tengah dan Kab. Metro pada jenjang SD/MI. Hasil penelitiannya memaparkan bahwa pendidikan moderasi beragama yang diinfiltrasi ke dalam materi aqidah akhlak dapat membawa perubahan yang signifikan pada peserta didik di tiga kabupaten tersebut. Penelitian Dinar Bela Ayu Najma menguatkan bahwa pendidikan moderasi beragama sangat efektif untuk membangun wawasan kebangsaan.³⁵ Mekanisme pembelajaran moderasi beragama tersebut bisa dilakukan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Penelitian ini membahas tentang implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung. Peneliti berusaha mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung. Pentingnya penelitian ini dilakukan di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung,

³⁴ M. Kholis Amrullah, Tia Ananda Suriani, Septa Arani, Dela Fransiska, (2022), Framing Islamic Material Learning based on Moral Learning, *JATP Journal of Applied Transintegration Paradigm P-ISSN: 2828-1217 E-ISSN: 2828-1217 Vol. 2, No. 2 (2022)*, hal. 49 – 58 <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jatp>

³⁵ Dinar Bela Ayu Najma & Syamsul Bakri, (2021), Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan, *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 5, No. 2, July – December 2021, ISSN: 2579 – 9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E), hal. 421-435

dikarenakan secara sosiologis, Bali merupakan pulau yang mayoritas memeluk agama Hindu. Hal tersebut menjadikan rentannya muncul sensitifitas yang diakibatkan rendahnya toleransi beragama. Pendidikan moderasi beragama menjadi penting untuk menghadang munculnya paham radikalisme dan budaya intoleransi pada siswa jenjang sekolah menengah atas. Spesifikasi posisi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dilihat dengan sistematisasi tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit & Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Umar Al Faruq & Dwi Noviani, (2021). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan, <i>TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 3(1), 59-77. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91	a. Pendidikan moderasi beragama b. Diimplementasikan pada jenjang SMA c. Pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus	a. Menangkal radikalisme b. Integrasi asrama, sekolah dan masyarakat c. Di tengah masyarakat mayoritas Islam	a. Implementasi nilai moderasi beragama ke dalam pendidikan agama Islam b. Penelitian dilakukan ditengah masyarakat mayoritas muslim as Hindu
2	Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. <i>Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam</i> , 3(02), 137–148. https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03	a. Implementasi moderasi beragama b. Pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus	a. Diimplementasikan pada jenjang SD b. Di tengah masyarakat mayoritas Islam	a. Diimplementasikan pada jenjang SMA b. Penelitian dilakukan ditengah masyarakat mayoritas Hindu

3	Muhammad Nur Rofik, & Misbah, M. (2021).	a. Implementasi moderasi	a. Di lakukan di lingkungan	a. Diimplementasikan pada jenjang
	Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. <i>Lectura</i> : Jurnal Pendidikan, 12(2), 230-245. https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611	Beragama	sekolah se-Kab. Banyumas b. Daerah mayoritas Islam	SMA b. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu
4	D. Dawing, (2018). Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. <i>Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat</i> , 13(2), 225-255. https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266 2018-02-05	a. Implementasi moderasi beragama	a. kajian Literatur dengan pendekatan historis filosofis	a. Dii mplementasikan pada jenjang SMA b. Pe nelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu c. P endekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus
5	Harahap, R., Dahlan, Z., & Usiono, U. (2022). The Role of The IRE Teacher in Shaping The Attitude of Student's Religious Moderation. <i>Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 5(2), 618-633. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2194	a. Im plementasi moderasi beragama b. J enjang SMK c. Pe ndekata n penelitian kualitatif	a. d ilakukan di situs mayoritas Islam b. Pe mbentukan sikap moderasi beragama untuk nilai sila persatuan Indonesia	a. Penelitian dilakukan di tengah masyarakat mayoritas Hindu

6	Zeni Murtafiati Mizani, 2002, Inclusive- Pluralistic Islamic Religious Education Model As An Alternative to Investing the Values of Religious Moderation, <i>Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas</i> , Vol. 7 no. 2, DOI: 10.21154/muslimheritage.v7i2 .5018	a. Moderasi beragama melalui model pendidikan agama Islam	a. kajian <i>Systematic Literature Review</i>	a. P enelitian dilakukan ditengah masyarakat mayoritas Hindu b. P endekatan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus
5	Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. <i>Jurnal Studi Islam</i> , 14(2), 137	Menumbuhkan sikap moderasi beragama	a. O ptimalisasi kegiatan Rohis b. J enjang SMP c. D aerah mayoritas Islam d. Kaj ian Literatur	a. jenj ang SMK b. d i daerah mayorit asHindu c. p endekata n kualitatif jenis penelitian studi kasus
6	Taufik Rahman Hakim, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Edukasiana: <i>Jurnal Inovasi Pendidikan ISSN: 2809-6770</i> Volume 1, Issue 4, 2022, pp. 192-200	Menumbuhkan sikap moderasi beragama	a. I mplementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam b. Kaj ian literature	a. jenj ang SMK b. d i daerah mayorit asHindu c. pe ndekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus

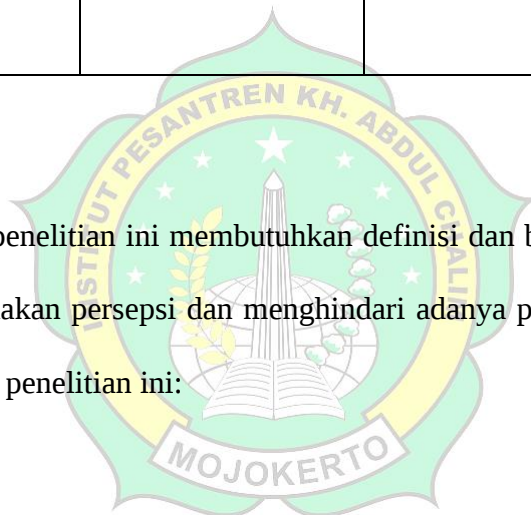
7	Mukti Ali, & Firmansyah. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. <i>Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam</i> , 10(1), 50–54. Retrieved from https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/2122	Penguatan moderasi beragama	a. Kajian kepustakaan artikel jurnal dan buku b. Internalisasi moderasi beragama dengan tripusat pendidikan	a. Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Jenis ang SMK c. di daerah mayoritas Hindu
8	M. Kholish Amrullah, & M. Irfan Islamy, (2021), Moderasi Beragama: Penanaman pada Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal, <i>Nizham</i> , Vol. 9, No. 02 Juli – Desember 2021, h. 58	Penanaman Moderasi beragama	a. Kajian kepustakaan artikel jurnal dan buku b. Lembaga formal dan non formal	a. Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Jenis ang SMK c. di daerah mayoritas Hindu
9	Muhamad Syaikhul Alim & Achmad Munib, (2021), Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah, <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim</i> , Volume 9, No. 2, Desember 2021, hal 262 (Munib, 2021)	Penanaman Moderasi beragama	a. Madrasah b. Kajian kepustakaan library research	a. Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Jenis ang SMK c. di daerah mayoritas Hindu
10.	Eko Sumadi, Fariq Fahrudin Nisa, Izatun Nufus, Farikhatul Akhlis, Fahrudin Yulianto, & Bahrudin, (2022), Pendidikan Pesantren dan Moderasi Beragama (Kajian di Pondok Pesantren Bali Bina Insani Tabanan Bali), <i>Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 10, No. 2, Desember 2022, hal. 249-275. P-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926	a. Penanaman Moderasi beragama b. di daerah mayoritas Hindu c. penelitian kualitatif	a. Pondok pesantren b. internalisasi moderasi beragama berdasarkan kearifan lokal	a. Jenis ang SMK b. Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam

1.	1	Muchlis Bahar, (2022), Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan : Sebuah Analisa Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik, <i>IJDI International Journal of Demos, Volume 4, Issue 2, June 2022, E-ISSN 2721- 0642</i> , hal. 824-834.	a. Penanaman Moderasi beragama	a. P endekatan penelitian studi literature b. M engemba ng-kan pedidikan karakter	a. P endekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Jenj ang SMK c. I nternalisasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam
1.	1	Penta Astari Prasetya, (2022), Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Agama Inklusif: Studi Kasus di SMK Wira Harapan – Bali, <i>Building Religious Moderation Attitudes Throuh Inclusive Religious Learning: A Case Study at Wira Vocational High School – Bali, DIDAXEIVolume 3, Nomer 1 Januari – Juni 2022, E-ISSN:</i>	a. Pena naman moderasi Bergama di jenjang SMK b. Pend ekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus	c. P enanaman moderasi beragama nilai-nilai agama Kristen d. P embelajaran agama inklusif	a. Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam
		2745-6935, P-ISSN : 2797- 2488, hal 356-367			
2.	1	M. Kholis Amrullah, Tia Ananda Suriani, Septa Arani, Dela Fransiska, (2022), Framing Islamic Material Learning based on Moral Learning, <i>JATP Journal of Applied Transintegration Paradigm P-ISSN: 2828- 1217 E-ISSN: 2828- 1217 Vol.2, No. 2 (2022), hal. 49 – 58 https://e- journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ ojs/index.php/jatp</i>	a. Pend ekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus b. Peng embangan moderasi beragama	a. Jenj ang SD/MI di 3 kab. Yakni kab Pesawaran, Kab. Lampung Tengah dan Kab. Metro b. P enanaman moderasi beragama mapel aqidah akhlak	a. I nternalisasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam b. Jenj ang SMK c. S itus di didaerah mayorit asHindu

3.	1 Dinar Bela Ayu Najma & Syamsul Bakri, (2021), Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan, <i>Academica: Journal of Multidisciplinary Studies</i> , Vol.5, No. 2, July – December 2021, ISSN: 2579 – 9703 (P) ISSN: 2579-9711 (E), hal. 421-435	a. Pendidikan moderasi beragama	a. Pendekatan kualitatif dengan review research b. Penguatan wawasan kebangsaan c. Implementasi pada lembaga pendidikan formal dan non formal	a. Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam b. Jenis ang SMK c. Situasi di daerah mayoritas Hindu d. Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus
----	--	---------------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini membutuhkan definisi dan batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:



Nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini adalah 10 nilai berikut; *pertama* keadilan/ tegak lurus (*'adalah*), *kedua* keseimbangan (*tawazun*), *ketiga* toleransi (*tasamuh*), *keempat* tengah-tengah (*tawassuth*), *kelima* cinta tanah air (*muwathonah*), *keenam* musyawarah (*asy-syura*), *ketujuh* perbaikan (*ishlah*), *kedelapan* kepeloporan (*qudwah*), *kesembilan* anti kekerasan (*la 'uruf*), dan *kesepuluh* ramah budaya (*i'tiraf al 'uruf*).

i. Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memfokuskan pengertian pendidikan agama Islam pada mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMK. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di SMK mengandung 5 aspek, yakni aspek alquran, aspek aqidah, aspek akhlak, aspek syariah dan aspek sejarah peradaban Islam.

ii. Implikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Teknologi Informatika (TI) Bali Global Klungkung

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Teknologi Informatika TI Bali Global Klungkung dalam penelitian ini membawa dampak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dampak apa saja yang terjadi sehubungan dengan perkembangan lembaga pendidikan, prestasi dan juga karakter peserta didik.